

## **PENINGKATAN KAPASITAS SDM TOUR GUIDE DI DESA WISATA REPTIL DALAM MENDUKUNG KEBUMEN MENUJU UNESCO GLOBAL GEOPARK 2024**

**Novanda Alim Setya Nugraha<sup>1</sup>, Siti Nur Azizah<sup>2</sup>, Pradana Ananda Raharja<sup>3</sup>,  
Bagas Surahman<sup>4</sup>, Revita Nindia Agustin<sup>5</sup>**

<sup>1,3,4,5)</sup>Universitas Telkom, Purwokerto, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Putra Bangsa, Kebumen, Indonesia

*e-mail:* novandan@telkomuniversity.ac.id<sup>1</sup>, sitinuraziz@yahoo.com<sup>2</sup>,  
pradana@telkomuniversity.ac.id<sup>3</sup>, agustinrevita76@gmail.com<sup>4</sup>

### **Abstrak**

Pengembangan desa wisata dapat dilakukan dengan memanfaatkan elemen-elemen yang ada di dalam desa, yang dapat berfungsi meningkatkan kesejahteraan warga desa serta meningkatkan ciri khas desa wisata yang dimilikinya. Menurut wawancara yang dilakukan dengan kelompok wanita sadar wisata atau Pokdarsiw sebagai *tour guide* di desa wisata Reptil Adiluhur Kecamatan Adimulyo, ada masalah yang berkaitan dengan kelembagaan dan kapasitas sumber daya manusia di Desa Wisata Reptil Desa Adiluhur, Kecamatan Adimulyo Kabupaten Kebumen Jawa Tengah. Kegiatan peningkatan kapasitas sumber daya manusia bagi Pokdarwis dilakukan melalui pelatihan dan simulasi dengan tujuan meningkatkan dan memberdayakan masyarakat khususnya Pokdarwis wanita sebagai *tour guide*. Hasil menunjukkan bahwa peserta pelatihan yaitu Pokdarwis Wanita di Desa Adiluhur menanggapi dengan positif dan bahwa masyarakat sangat terlibat aktif dalam Pelatihan tour guide selama dua hari dengan dua kegiatan, yaitu materi dan simulasi. Keluaran yang dibuat adalah Buku Saku Pemandu Wisata, yang akan dibagikan kepada peserta pelatihan. Buku ini menarik, mudah dibawa, dan memungkinkan peserta untuk mempelajari lebih banyak tentang tour guide di Desa Wisata Repril Adiluhur menyongsong Kebumen menjadi Global Geopark Unesco .

**Kata kunci:** Tour Guide, Pelatihan, Simulasi, Desa Wisata

### **Abstract**

The development of a tourist village can be carried out by utilizing existing elements in the village, which can function to improve the welfare of village residents and improve the characteristics of the tourist village it has. According to interviews conducted with a group of women who are aware of tourism or Pokdarsiw as tour guides in the Adiluhur Reptile Tourism Village, Adimulyo District, there are problems related to institutional and human resource capacity in the Reptile Tourism Village, Adiluhur Village, Adimulyo District, Kebumen Regency, Central Java. Activities to increase human resource capacity for Pokdarwis are carried out through training and simulations with the aim of improving and empowering the community, especially female Pokdarwis as tour guides. The results show that the training participants, namely the Women's Pokdarwis in Adiluhur Village, responded positively and that the community was very actively involved in the two-day tour guide training with two activities, namely material and simulation. The output created is a Tour Guide Pocket Book, which will be distributed to training participants. This book is interesting, easy to carry, and allows participants to learn more about the tour guide at the Repril Adiluhur Tourism Village in welcoming Kebumen to become a Unesco Global Geopark.

**Keywords:** Tour Guide, Training, Simulation, Tourism Village

### **PENDAHULUAN**

Menurut UU No. 10 Tahun 2009 pariwisata dapat didefinisikan sebagai aktivitas wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh individu, bisnis, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pariwisata adalah cara yang menarik untuk mengurangi pengangguran karena pertumbuhan pariwisata secara keseluruhan diharapkan akan menciptakan banyak lapangan pekerjaan di daerah-daerah yang menjadi destinasi wisata (Pajriah, 2018).

Pengembangan desa wisata adalah salah satu bentuk pengembangan pariwisata yang melibatkan masyarakat (Rusyidi & Fedryansah, 2018). Desa wisata adalah pengembangan suatu desa dengan memanfaatkan unsur-unsur masyarakat desa yang berfungsi sebagai ciri produk wisata, menjadi suatu rangkaian aktivitas pariwisata yang terpadu dan memiliki tema, dan pengelolaan desa wisata pada dasarnya merupakan milik masyarakat yang dikelola dengan baik dan mempertimbangkan potensinya.

Sumber daya manusia (SDM) sangat penting untuk pertumbuhan pariwisata. SDM pariwisata mencakup wisatawan (wisatawan), pelaku wisata (pelaku wisata), atau pekerja (pekerja). SDM pariwisata terdiri dari semua unsur manusia yang mendukung kegiatan pariwisata dengan

menyediakan layanan yang membuat wisatawan puas dan menguntungkan ekonomi [6]. Sumber daya manusia yang efektif dan berkualitas tinggi sangat penting untuk pengembangan pariwisata. Pengembangan sumber daya manusia pariwisata sangat penting dan strategis karena tuntutan profesionalisme tenaga kerja semakin meningkat bukan hanya di kalangan individu tetapi juga di kalangan daerah (Setiawan, 2016). Sumber daya manusia yang handal dapat mendorong pariwisata di daerah. Oleh karena itu, kemampuan sumber daya manusia desa wisata harus ditingkatkan secara proporsional.

Desa wisata Adiluhur merupakan salah satu desa pendukung kawasan Geopark Nasional Kebumen. Dimana pada tahun 2022, Kabupaten Kebumen diusulkan menuju UNESCO GLOBAL GEOPARK (UGGP). Atas berbagai pertimbangan termasuk saran dari sekjen UGGP dan Komite Nasional Geopark Indonesia (KNGI), pada tahun 2023 dilakukan beberapa perubahan mendasar. Pertama, dilakukan perluasan wilayah. Wilayah Geopark yang tadinya meliputi 12 kecamatan diperluas menjadi 22 kecamatan yang terdiri dari 174 desa. Kedua, dilakukan perubahan nama menjadi Geopark Kebumen yang semula namanya adalah Geopark Nasional Karangsambung Karangbolong (GNKK). Dengan adanya perubahan ini diharapkan Geopark Kebumen dapat lebih optimal dikembangkan terutama untuk memajukan kesejahteraan masyarakat Kebumen dengan tetap melestarikan alam, lingkungan dan budaya lokal.

Berdasarkan hasil pemetaan masalah yang dilakukan oleh Tim Pengusul ditemukan latar belakang dan masalah dimana Mitra yaitu Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Kampung Wisata Inggris Kebumen (KWIK) Berkah Mandiri yang menjadi ikon dari Desa Wisata Adiluhur memiliki pemandu wisata/*tour guide* yang didominasi oleh kaum perempuan. Sebagian besar *tour guide* yang sudah diberdayakan sejak tahun 2014 terus dilatih dan dibekali melalui bentuk penguatan kapasitas SDM mengenai kepemanduan wisata dalam dua bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Dalam perkembangannya, Kab. Kebumen ditetapkan sebagai salah satu Geopark Nasional yang kemudian mulai digaungkan sebagai Geopark kelas dunia atau UNESCO Global Geopark (UGGP) yang dipersiapkan dalam tahapan asesmen/penilaian dari asesor UGGP di akhir 2024 ini (RRI, 2024). Desa Wisata Adiluhur yang ditunjuk oleh Badan Pengelola Geopark Kebumen sebagai pusat pelatihan kepemanduan Geopark bagi para *tour guide*/pemandu wisata yang berada 174 desa terdampak Geopark Kebumen diharuskan memiliki kemampuan kepemanduan yang mumpuni utamanya dalam aspek kepemanduan Geopark dalam Bahasa Inggris, karena salah satu asesmennya yaitu kecakapan pemandu wisata untuk menjelaskan tentang pengetahuan Geopark dalam Bahasa Inggris.



Gambar 1. Pemetaan Masalah kepada Mitra

Namun, Desa Wisata Adiluhur yang terkenal memiliki edewisata Kampung Wisata Inggris Kebumen (KWIK) ternyata belum memiliki kualifikasi *tour guide* yang mumpuni di bidang di bidang Geopark. Hal ini terjadi karena selama ini pembelajaran Bahasa Inggris yang dilakukan bagi para *tour guide* di KWIK hanya sebatas Bahasa Inggris sederhana mengenai kehidupan sehari-hari di desa wisata dan pengetahuan seputar Desa Wisata Adiluhur. Tentunya ini menjadi masalah utama dimana masih kurangnya kualitas SDM *tour guide* KWIK dalam menguasai kepemanduan Geopark.

Masalah *tour guide* berikutnya adalah belum menguasai teknologi informasi utamanya untuk membuat konten digital yang menarik dan edukatif dalam bidang Geopark. Ini terlihat dari belum terlihatnya ikon Geoprak di media sosial yang dikelola oleh *tour guide* seperti pada media sosial Facebook, Instagram, maupun Tik-Tok. Tentunya ini membutuhkan sentuhan pendampingan kreativitas dan kolaborasi kekinian yang mampu dapat memberikan warna tersendiri bagi media sosial KWIK.

Masalah yang terakhir yang ditemukan oleh Tim Pengabdian pada Mitra adalah kurangnya aksi Sapta Pesona di lingkungan KWIK sebagai wujud tata lingkungan wisata yang aman, bersih, sejuk, sejuk, indah, ramah, dan kenangan. Hal ini terlihat dari mulai kurangnya kesadaran masyarakat di KWIK dalam menjaga kebersihan lingkungan desa wisata. Masih ditemukannya wisatawan yang

membuang sampah tidak pada tempatnya, hingga kurangnya kerapian penataan spot wisata yang butuh perbaikan. Selain itu, dalam mendukung Geopark Kebumen sebagai UGGP di tahun 2024, KWIK juga seharusnya memperhatikan ikon/logo Geopark Kab. Kebumen yang mulai diperkenalkan dengan dipasang pada spot-spot wisata yang ada sebagai bentuk dukungan pada Geopark Kebumen.

Pemandu wisata harus dilatih secara khusus oleh pihak lain karena baik pemerintah Kabupaten Kebumen yang terlibat dalam pengembangan wisata desa Adiluhur tidak berkonsentrasi pada pelatihan ini. Sangat penting untuk memperhatikan hal ini karena keberhasilan sebuah desa wisata sangat bergantung pada kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola kelembagaan dan desa wisata [5]. Untuk memaksimalkan potensi sumber daya manusia dalam pengembangan Desa Wisata Taman Reptil Desa Adiluhur, perlu dilakukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan pemandu wisata.

Tujuan dari peningkatan kapasitas sumber daya manusia ini adalah untuk membangun kelembagaan kelompok sadar wisata dengan memberikan pelatihan pemandu wisata kepada KWIK desa Adiluhur.

## METODE

### Waktu dan Tempat Pelatihan

Pelatihan dilakukan dari September hingga Sesember 2024 di Desa Adiluhur Kecamatan Adimulyo bertempat di Balai Pokdarwis

### Sasaran

Sasaran khusus kegiatan ini adalah untuk kelompok Wanita Sadar Wisata (KWIK) desa Adiluhur, Kecamatan Adimulyo, Kabupaten Kebumen Jawa Tengah

### Metode Pelaksanaan

Untuk meningkatkan kemampuan karyawan melalui pelatihan pemandu wisata, ada beberapa langkah yang harus diikuti. Salah satunya adalah melakukan observasi dan kunjungan ke lokasi untuk mendapatkan informasi tentang masalah yang mungkin muncul dan masalah yang harus diselesaikan. Pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan pembangunan masyarakat dengan berfokus mengembangkan dan mendorong KWIK sebagai pemandu wisata.

Metode kualitatif untuk teori kemasyarakatan yang bermanfaat sebagai acuan dalam pelatihan digunakan sebagai metode pelaksanaan. Selain itu juga digunakan metode kuantitatif, arahnya adalah sebagai penunjuk hasil evaluasi dalam bentuk statistik. Selain itu, pelatihan ini menggunakan andragogi, yang meneliti pengalaman peserta pelatihan melalui pendekatan pembelajaran orang dewasa.

### Proses Penyelenggaraan Pelatihan

Proses penyelenggaraan pelatihan meliputi:

1. Melakukan survei lokasi dengan stakeholder terkait. untuk mengevaluasi keadaan, termasuk potensi yang dapat dikembangkan berdasarkan masalah
2. Mendapatkan izin dari berbagai lembaga terkait untuk melakukan pelatihan pemandu wisata di Desa Wisata Reptil Adiluhur sebagai syarat formal untuk mengadakan kegiatan.
3. Mengembangkan modul menjadi buku, yang dimaksudkan untuk berfungsi sebagai panduan untuk pemandu wisata.
4. Tahap keempat melakukan kegiatan pelatihan menggunakan Metode pemandu wisata. Metode simulasi atau simulasi adalah metode pelatihan yang menampilkan situasi yang sebenarnya

Tahap-tahap metode pelaksanaan pelatihan adalah sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan:

Menentukan kebutuhan materi pemandu wisata yang terkait dengan kepriwisataan melaporkan kebutuhan materi pemandu wisata.

- b. Tahap Pelaksanaan:

Selanjutnya peserta pelatihan mengikuti pelatihan pemandu wisata. Setelah materi disampaikan, diskusi dilakukan dengan peserta. Simulasi langsung dilakukan untuk meningkatkan hasil paparan materi pelatihan. Setelah penerimaan materi, simulasi permainan dilakukan sebagai kegiatan *ice breaking*.

5. Tahap kelima adalah mengevaluasi hasil pelatihan pemandu wisata. Ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada peserta pelatihan untuk mengetahui apakah pelatihan mempengaruhi wawasan pemandu wisata atau tidak. Hasil dari pertanyaan ini akan menentukan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan pemandu wisata dimulai dengan materi sebagai berikut:

- (1) Pengantar wisata
- (2) Pengenalan objek dan daya tarik wisata,
- (3) Fungsi Pokdarwis KWIK untuk mendukung pengelolaan kegiatan pariwisata,
- (4) Pengelolaan Pokdarwis KWIK untuk mendukung pengelolaan kegiatan pariwisata, dan
- (5) Teknik pemandu wisata.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Geopark

Kegiatan ini diakhiri dengan simulasi pemandu wisata yang dilakukan oleh peserta dengan tim yang berkomitmen untuk membantu pemandu wisata. Tim pengabdian telah membuat buku saku *tour guide* dan peta wisata Desa Reptil yang dapat memudahkan peserta memahami materi-materi pelatihan yang diberikan. Berikut adalah penjelasan tentang pemilihan materi.

Tabel 1: Materi

Materi	Pemateri
- Pengantar wisata Kebumen menuju Global Geopark Unesco	Bapak Novanda
- Pengelolaan KWIK	
Teknik pemandu wisata	Bapak Pradana
Simulasi pemandu wisata	Ibu Siti Nur
Fungsi Pokdarwis	Azizah

### Pengantar Wisata

Masyarakat lokal harus dididik tentang konsep, keuntungan, dan nilai pariwisata. Upaya untuk menanamkan nilai-nilai dan meningkatkan kesiapan masyarakat untuk pengembangan pariwisata juga membantu masyarakat membuat keputusan yang tepat tentang pengembangan pariwisata di daerah mereka.

Selain itu untuk menunjukkan bahwa daerah pedesaan memiliki karakteristik unik dan daya tarik (baik dalam hal daya tarik/keunikan fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan), yang dikelola dan dikemas secara alami dan menarik dengan membangun fasilitas pendukung wisata dalam lingkungan yang harmonis dan pengelolaan yang baik dan terencana. agar daya tarik pedesaan menarik wisatawan ke desa dan mendorong pariwisata, meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat setempat.

### Fungsi POKDARWIS untuk Mendukung Pengelolaan Kegiatan Pariwisata

Untuk meningkatkan kesadaran bahwa pengelolaan wisata kampung Reptil Desa Adiluhur memerlukan partisipasi penuh anggota pokdarwis, karena mereka yang paling memahami wilayah tersebut, baik potensinya maupun masalahnya, serta apa yang dibutuhkan masyarakat karena pengembangan pariwisata.

Agar Pokdarwis dapat dikelola dengan baik, struktur keorganisasian harus dibuat untuk menghindari tumpang tindih tanggung jawab. Pihak-pihak yang bertanggung jawab atas pengembangan Wisata Reptil harus melakukan pemetaan SDM berdasarkan kemampuan masing-masing anggota.

### Teknik Pemandu Wisata

Bahan ini adalah dasar dari semua kegiatan pelatihan pemandu wisata. Karena dasar warga tidak bekerja di bidang pariwisata, menjadikan warga sebagai pemandu wisata tidak mudah. Untuk mendukung perkembangan Wisata Reptil, tim pengabdian merasa perlu untuk mengadakan pelatihan bagi warga.

Peserta diberi kesempatan untuk bertanya tentang berbagai hal terkait topik kepariwisataan saat narasumber membagikan pengalaman mereka dalam bidang pariwisata. Setelah sesi pelatihan pertama, fokus grup diskusi (FGD) digunakan untuk membahas kegiatan atau materi pelatihan dan topik kepariwisataan. Khususnya karena desa wisata Reptil Adiluhur masuk dalam Kawasan Kebumen menuju Unesco Global Geopark di tahun 2024 ini.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Kepemanduan Geopark

Simulasi menjadi pemandu wisata dilakukan setelah semua materi diberikan. Peserta dibagi menjadi dua grup, dan masing-masing anggota bertindak sebagai pemandu wisata. Setiap grup memiliki pemandu khusus yang menemani wisatawan ke setiap lokasi wisata. Pemandu wisata umum bertugas mendampingi wisatawan, memberikan petunjuk dan bimbingan, dan mampu menjelaskan seluk beluk tempat-tempat yang dikunjungi selama perjalanan wisata serta cara peserta berhubungan dengan wisatawan.

Setelah simulasi selesai, evaluasi dilakukan dengan wisatawan yang kebetulan datang serta narasumber memberikan penilaian terhadap kinerja peserta. Secara keseluruhan, peserta dapat berkomunikasi, mengenal, dan memberikan penjelasan yang baik tentang objek wisata.

Setelah setiap kegiatan selesai, pengabdi memberikan kuesioner kepada peserta melalui link Google Form yang diberikan oleh penyelenggara pelatihan. Peserta dapat menilai dan menilai bagaimana program pelatihan dijalankan, yang kemudian akan digunakan untuk membantu mereka membuat keputusan tentang bagaimana kegiatan berikutnya dapat dilakukan. Hasil survei menunjukkan bahwa:

- a. Narasumber memiliki peran untuk menentukan apakah pelatihan berhasil atau tidak karena mereka memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai di bidang mereka. 75% peserta dapat memahami materi dengan baik.
- b. Waktu dan durasi pelatihan diatur dengan mempertimbangkan kondisi peserta. Ini memastikan bahwa peserta tidak terganggu oleh aktivitas mereka atau waktu mereka untuk berkonsentrasi pada pelatihan. 80% peserta menganggap waktu pelatihan sangat sesuai, 15% menganggapnya sangat sesuai, dan 5% menganggapnya cukup.
- c. Materi dianggap sangat sesuai dengan kebutuhan oleh 65% peserta, 23% merasa sesuai, dan 12% merasa cukup sesuai. Materi yang disajikan didasarkan pada pertimbangan kebutuhan masyarakat setelah mengidentifikasi kebutuhan materi untuk pemandu wisata seperti yang dijelaskan sebelumnya.
- d. Pemilihan waktu dan durasi pelatihan yang tepat dapat menciptakan suasana pelatihan yang positif dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peserta, sehingga proses penyampaian materi dapat berjalan lancar. 86% peserta menyatakan bahwa suasana pelatihan sangat baik dan kondisi peserta sangat kondusif, menurut penilaian peserta.

Hasil survei menunjukkan bahwa masyarakat mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan pemandu wisata yang diberikan kepada Pokdarwis KWIK Desa Adiluhur. Materi yang disajikan disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan peserta dan narasumber yang dapat menyampaikan dengan baik. Selain itu, peserta berpartisipasi dengan memberikan gagasan dan saran untuk kegiatan yang akan dilakukan pada waktu berikutnya. Hasil survei umpan balik yang diberikan peserta menunjukkan beberapa kegiatan tambahan, seperti:

1. Pelatihan Kepariwisataan untuk meningkatkan sumber daya manusia di Desa Wisata Reptil Adiluhur (52%)
2. Pelatihan Public Speaking untuk mendukung pariwisata reptil (5%)
3. Pelatihan Pembuatan aneka olahan pisang dan sirup berbahan telang (25%)
4. Pelatihan PPGD (Pertolongan Pertama Gawat Darurat) (7%)
5. Outbond (11%)

Menurut peserta, ada kebutuhan akan kegiatan pelatihan yang lebih beragam di masa mendatang untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan SDM *Tour Guide*. Harapan mereka adalah bahwa kegiatan ini akan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan pola pikir maju bagi Masyarakat desa Adiluhur, dan akan memungkinkan sinergi antara berbagai elemen yang ada di Desa Wisata Reptil Adiluhur.

### **SIMPULAN**

Proses yang dilakukan sudah dapat dianggap sesuai dengan harapan berdasarkan umpan balik positif peserta kepada penyelenggara pelatihan. Peserta memiliki kemampuan untuk menerapkan prosedur pelatihan dalam simulasi pemandu wisata. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengadakan pelatihan pemandu wisata dan peningkatan kapasitas SDM tour guide pada KWIK desa Adiluhur Kecamatan Adimulyo untuk mendukung Kebumen menjadi Global Geopark Unesco.

Mengembangkan kelembagaan kelompok sadar wisata (POKDARWIS) dan memaksimalkan potensi sumber daya manusia dalam pengembangan Desa Wisata Repril dapat dicapai dengan memberikan pelatihan pemandu wisata kepada KWIK desa adiluhur. Pelatihan ini akan mendukung pengelolaan wisata reptil dan meningkatkan keahlian sumber daya manusia yang tergabung dalam POKDARWIS. Sebagian besar peserta pelatihan puas dan memberikan ulasan yang positif.

### **SIMPULAN**

Kesimpulan dibuat secara ringkas, jelas dan padat didasarkan pada hasil dan diskusi, dibuat dalam bentuk alinea (bukan numerik), berisi hasil kegiatan dan hasil pembahasan

### **SARAN**

Saran-saran untuk untuk penelitian lebih lanjut untuk menutup kekurangan penelitian. Tidak memuat saran-saran diluar untuk penelitian lanjut.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada instansi yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pengabdian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Pajriah S. (2018). Peran Sumber Daya Manusia dalam Pengembangan Pariwisata Budaya di Kabupaten Ciamis. Retrieved from <https://jurnal.unigal.ac.id/artefak/article/view/1913>
- Rusyidi B, & Fedryansah M. (2018). Pengembangan pariwisata berbasis Masyarakat. Retrieved from <https://jurnal.unpad.ac.id/focus/article/view/20490>
- Radio Republik Indonesia (2024). Kebumen Terus Bersiap Menuju Unesco Global Geopark. Retrieved from <https://www.rri.co.id/daerah/538963/kebumen-terus-bersiap-menuju-unesco-global-geopark>.
- Setiawan, R. I. (2016). Pengembangan sumber daya manusia di bidang pariwisata: perspektif potensi wisata daerah berkembang. Retrieved from <https://journal.stieken.ac.id/index.php/penataran/article/view/301>
- UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan